

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan suatu alat, banyak komunikasi yang terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapainya kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu, dimungkinkannya adanya komunikasi yang baik adanya pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.

Terlaksana komunikasi yang baik, banyaknya rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifar fisik, individual, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi. Saling pengertian dapat terjadi dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pihak yang menerima dapat mengerti apa yang diberikan atau yang dipesankan, dengan demikian terjadinya komunikasi yang serasi.

Komunikasi itu merupakan suatu kegiatan manusia yang sedemikian otomatis, dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula tanpa mengalaminya sendiri, melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya , membentuk kelompok dan lain-lain. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima komunikasi. Sehingga dengan demikian,

terbinalah perkembangan kepribadian baik sebagai diri pribadi maupun kemas sosial, serta tercapainya pula kehidupan bersama dan bermasyarakat

Menurut James A.F Stoner mengemukakan bahwa : komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Menurut definisi lain seperti yang dikemukakan John R. Schemerhorn bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol simbol yang berarti bagi kepentingan mereka (dalam Widjaja, 2008:8).

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak pengirim dan penerima informasi dapat memahami. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui suatu gagasan tersebut, yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut, dalam seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil baik (Komunikatif).

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia diberbagai bidang, termasuk dalam aktivitas politik. Berbagai fenomena politik modern menunjukan kepada kita peran dan fungsi komunikasi politik yang makin penting, aktivitas seperti kampanye , propaganda, retorika politik, lobi dan negosiasi, pembentukan opini publik, publisitas politik, dan sejumlah aktivitas komunikasi lainnya, menjadi begitu penting dalam upaya memengaruhi lingkungan politik. Karena itu para ilmuan politik memandang bahwa sesungguhnya “politik

meliputi komunikasi”. Karena banyak definisi komunikasi yang telah ternoda oleh politik atau mengandung makna politik, terutama karena komunikasi pada awalnya bertujuan mempengaruhi atau berkaitan dengan aspek pengaruh (*influence*). Sedangkan politik mencakup juga pengaruh berbagai konsep khusus dari kekuasaan (*Power*) sebagai titik sentral kajian politik Floy Hunter, 1953 (dalam Anwar Arifin 2011:2). Bahkan Laswell dan Kaplan mengatakan bahwa pengaruh merupakan konsep pokok, dan kekuasaan sebagai bentuk khas dari pengaruh.

Kedua pengaruh tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan politik dapat saling berkaitan. Hal ini dapat dipahami karena baik komunikasi maupun politik, bersifat serba hadir (*ubiquitous*) dan multimakna dan multidefinisi, sehingga pemahaman kedua istilah itu sangat tergantung pada perspektif yang dipakai. Dalam beberapa literatur, inti komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat semua kelompok atau warganya. Dengan demikian komunikasi politik bisa kita pahami dalam konteks upaya sekelompok manusia yang mempunyai orientasi dan pemikiran politik atau ideologi tertentu dalam rangka menguasai atau memperoleh kekuasaan. Komunikasi politik dengan demikian dapat penulis simpulkan sebagai penyampaian pesan bercirikan politik yang disampaikan oleh aktor atau komunikator politik tertentu kepada khalayak tertentu secara sengaja dan bertujuan untuk mempengaruhi pihak lain dalam pencapaian sebuah tujuan tertentu

Komunikasi politik bisa sangat efektif bila menggunakan media sebagai penyebarannya karena seorang pelaku politik akan lebih luas dalam menyampaikan tujuan-tujuan seperti merubah opini, menyampaikan sesuatu dan lain-lain dengan menggunakan media massa.

Seperti yang dijelaskan oleh Janowitz (dalam morissan 2010:7) Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas dan bersifat heterogen .

Seperti yang dijelaskan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa bisa digunakan oleh sekelompok atau individu guna memberikan sesuatu atau juga mempengaruhi pihak lain dalam pencapaian sebuah tujuan tertentu. Dalam perkembangannya penyebaran informasi di era modern ini penyebaran menggunakan media yang memerlukan proses dalam penyebarannya seperti TV, radio dan lain-lain, tetapi bisa menggunakan media sosial untuk menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat secara praktis, inilah yang banyak digunakan oleh kelompok atau individu guna mencapai tujuannya.

Media sosial di era globalisasi ini bukan hanya digunakan oleh individu biasa saja tetapi digunakan oleh seorang yang berkepentingan khusus guna mendekatkan langsung atau menginformasikan kegiatan-kegiatannya sehari-hari, media yang banyak digunakan seperti media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube* dan lain lain.

Dengan menggunakan media massa setiap orang bisa menyampaikan pikiran dan perasaan yang bisa memotivasi, menyatakan belas kasihan,

menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar sesuatu perintah dapat dikerjakan, semua kombinasi itu adalah gaya komunikasi, gaya yang berperan untuk menentukan batas kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dengan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan berkomunikasi melalui gaya komunikasi mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, itu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi, gaya komunikasi merupakan kepribadian sehingga sukar berubah.

Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi, ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diungkapkan. Raynes dalam (Liliweri 2011:308).

Pada setiap penyampaian komunikasi setiap orang pasti mempunyai gaya tertentu dalam penyampaianya karena setiap cara penyampaian komunikasi pasti akan berpengaruh terhadap efek yang dihasilkan, gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*)(Wordpress.com).

Dewasa ini setiap orang kebanyakan akan mempunyai akun media sosial setidaknya satu akun media sosial karena pada saat ini seseorang bisa mengetahui sesuatu bahkan dibelahan dunia sekalipun hanya dengan melihat internet,

kemudahan kemudahan itulah yang dipakai oleh setiap orang guna untuk menunjukkan aktivitas atau informasi yang dilakukan seseorang atau kelompok guna untuk mendapatkan opini publik terutama opini yang positif. Banyak orang yang menggunakan media ini karena sangat praktis tetapi banyak juga yang menggunakan media televisi, radio, atau surat kabar guna menginformasikan sesuatu kemasyarakat, kebanyakan yang ingin membuat opini publik seperti ini adalah orang-orang yang telah mempunyai nama dimasyarakat atau orang yang ingin dikenal, orang-orang publik pigur seperti artis, politisi, dan lain-lain.

Keberadaan seorang dalam penyampain komunikasi akan memiliki gaya komunikasi tertentu hal itu akan berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan tersebut, seseorang dituntut untuk mengetahui bagaimana pesan yang akan disampaikan dan bagaimana khalayak yang akan menerimanya. Keberadan seseorang yang memiliki kredibilitas dalam berkomunikasi seperti tokoh ternama akan lebih lebih dipercaya oleh khalayak karena mempunyai kredibilitas yang lebih dibandingkan dengan orang-orang biasa, seperti yang ditunjukkan oleh seseorang yang berkencimpung di dunia politik, karena dalam kepustakaan, komunikasi dan politik pada beberapa dekade yang lalu muncul dan bergema suatu tema bahwa.

Politik adalah pembicaraan. Hal ini dapat dipahami karena memang kegiatan berpolitik banyak dilakukan melalui pembicaraan, bahkan konflik politik selalu diselesaikan melalui pembicaraan dalam bentuk konsensus (Anwar Arifin 2011:1).

Dari penjelasan tersebut bahwa komunikasi dan politik adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan hal itulah yang membuat seseorang yang ada di dunia politik harus memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, seperti Joko Widodo, beliau adalah seorang politikus yang bisa dibilang sangat sukses dalam perjalanan selama berkecimpung di dunia politik, hal ini dilihat dari pencapaiannya yang dimulai sebagai Walikota Surakarta dan sekarang menjadi seorang presiden RI, pada saat berkomunikasi setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda begitu juga beliau, hal itulah yang bisa mempengaruhi terhadap pesan yang akan dipahami oleh komunikan.

Saat Joko Widodo di dunia politik banyak orang yang meragukan kemampuannya untuk menjadi presiden RI karena banyak yang menganggapnya bahwa beliau hanya menjadi boneka dari ketua partai politiknya untuk menjadi jembatan kesuksesan partai politiknya tetapi banyak juga yang beranggapan bahwa beliau bisa memimpin Indonesia karena kesederhanaanya, kedekatan dengan masyarakat karena sering melihat segala sesuatu langsung kelapangan tidak menunggu informasi seperti seharusnya, banyak hal lagi yang beranggapan bahwa beliau adalah sosok yang tepat dalam menjadi presiden RI.

Citra yang di bentuk oleh Joko Widodo sendiri dikarenakan gaya komunikasinya, bisa kita lihat dari secara non verbal dan verbal dari gaya komunikasi Joko Widodo selalu menarik untuk di perbincangan Seperti :

1. Blusukan

Blusukan adalah Gaya non-verbal dari Jokowi yang sering dilakukan terutama pada saat dia menjadi gubernur DKI Jakarta, beliau selalu mengawasi

setiap program yang dilakukannya langsung terjun kelapangan bahkan beliau pernah masuk ke gorong-gorong untuk mengecek apakah gorong-gorong tersebut sudah diperbaiki, hal inilah yang menyebabkan beliau terkenal sebagai seorang pemimpin yang sering blusukan, bahkan sekarang pejabat-pejabat lainnya sering meniru gaya komunikasi non-verbalnya ini

2. Menggunakan media sosial

Pada jaman digital seperti sekarang ini adalah hal yang tepat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendekatkan atau mengetahui keadaan yang terjadi ditempat lain hal ini pula yang disadari oleh presiden Joko Widodo dengan menggunakan media social sebagai sarana membagikan informasi tentang kegiatan politiknya dan kegiatan sehari-harinya, bahkan beliau telah mempunyai beberapa akun media social seperti *Facebook* (Presiden Joko Widodo), *Twitter* (@jokowi), *Instagram* (@jokowi), dan youtube (Presiden Joko Widodo) bahkan akun youtube dari presiden Joko Widodo telah mempunyai 472.927 *Subscribe*, dan bahkan dari media sosial seperti instagram twitter intensitas dalam mengupdate Sesutu hamper setiap minngu selalu ada..

3. *Style*

Joko Widodo adalah seorang presiden yang sering dikatakan merakyat dikarenakan selain dari gaya bahasanya yang medok tetapi juga penampilanya yang bisa dikatakan sederhana, beliau sering terlihat santai dengan menggunakan kemeja putih dan celana hitamnya, bahkan pada data peresmian kereta bandara di Jakarta beliau menggunakan kaos dengan warna merah marun dengan menggunakan sepatu yang berwarna senada bahkan nitizen lebih banyak

membicarakan penampilan Jokowi tersebut di bandingkan apa yang di resmikannya seperti fasilitas kereta, harga tiket kereta. Hal ini menunjukan masyarakat lebih tertarik untuk membahas penampilan Jokowi yang menarik untuk di perbincangkan.

Dengan gaya komunikasi Jokowi yang beragam, masyarakat bisa mempersipkan apakah beliau sudah sesuai dengan pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat hal ini yang mengakibatkan salah satu media di Indonesia telah mensurvei bagaimana pengaruh Gaya komunikasi Joko Widodo terhadap citranya selama berkarir menjadi pemimpin di dunia politik.

Hasil survei gaya komunikasi Joko Widodo dikaitkan dengan citra dapat kita lihat pada tabel berikut (Kompas.com).

Tabel 1.1
Citra Presiden Joko Widodo

Citra Presiden Joko Widodo 2015-2016					
Kriteria pemilih	Jan-Maret 2015	April-Juni 2015	Juli-Agus 2015	Okt-des 2015	Jan-Mar 2016
Baik	89,9%	65,2%	80,5%	73,8%	84,4%
Buruk	10,0%	30,0%	7,6%	22,8%	11,6%
Tidak tahu	0,1%	4,8%	1,9%	3,4%	4,0%
Total	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Kompas, Februari 2017

Selain survei dari citra personal Joko Widodo di bawah ini adalah survei dari pemerintahan Joko Widodo dan Jusup Kalla berdasarkan survei yang dilakukan Kompas adalah sebagai berikut (Kompas.com)

Tabel 1.2
Citra Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla

Citra Presiden Joko Widodo 2015-2016					
Kriteria pemilih	Jan-Maret 2015	Apr-jun 2015	Jul-Agus 2015	Okt-Des 2015	Jan-Maret 2016
Baik	-	60,7%	69,1%	62,9%	72,0%
Buruk	-	14,2%	28,3%	33,2%	22,7%
Tidak tahu	-	5,1%	2,6%	2,9 %	5,3%
Total	-	100%	100%	100%	100%

Sumber: Kompas, februari 2017

Berdasarkan survey diatas secara periodik triwulanan ini diselenggarakan oleh Litbang "Kompas". Survei yang mengukur kinerja pemerintahan dilakukan pada 13-18 Januari 2015, 7-15 April 2015, 25 Juni-7 Juli 2015, 2-5 Oktober 2015, dan terakhir pada 6-12 Januari 2016. Populasi survei ini adalah warga negara Indonesia diatas 17 tahun. Sebanyak 1.200 responden dipilih secara acak bertingkat di 33 provinsi di Indonesia. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, dengan *margin of error* penelitian diperkirakan +/- 2,8% dalam kondisi penarikan sampel acak sederhana (Kompas.com).

Citra Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Januari 2016 meningkat cukup tinggi sebesar 11% dibandingkan survei yang dilakukan Litbang Kompas pada Oktober 2015. Kini, sebanyak 84,4% responden menyatakan citra Jokowi baik, pada triwulan pertama tidak dilakukan survei karena pada saat itu Joko Widodo dan Jusup Kala belum dilantik secara resmi walaupun demikian pada citra pemerintahan juga meningkat 10% dibandingkan pada Oktober 2015 sampai Januari. Sebanyak 72% responden menganggap citra pemerintah saat ini cukup baik.

Kesenjangan penilaian antara citra presiden dan kinerja pemerintah ini mencerminkan kekuatan figur Jokowi masih mendominasi cara berpikir

responden ketika menilai pemerintah. Responden juga sudah cukup kritis melihat persoalan bangsa yang kerap terjadi dan tidak segera dibenahi oleh pemerintah. Respondenpun bisa menyatakan ketidakpuasan mereka ketika menilai kinerja pemerintah, disisi lain figur Jokowi yang tetap konsisten memperlihatkan kesederhanaan dan keinginan bekerja sangat efektif memberi citra positif. Gaya bicara yang komunikatif dan seperlunya saja menjadi langgam kepemimpinan presiden ketujuh RI ini sehingga mudah diterima rakyat, gaya Jokowi ini yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah tetap tinggi.

Berdasarkan hasil diatas bahwa citra Joko Widodo menunjukan angka yang tinggi terhadap citra positifnya, ini menunjukan bahwa masyarakat puas dari kerja beliau dengan dibuktikan kearah yang baik, hal ini dilihat dari banyaknya infrastruktur yang telah dibuat dan proyek yang terbengkalai dilanjutkan pada saat jabatan pemerintahanya, bukan hanya itu tetapi gaya komunikasi beliau juga yang membedakan dengan pemimpin terdahulu, gayanya yang santai serta dengan lagam bahasa yang medok menjadi ciri khas dari beliau.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di lingkungan kalangan mahasiswa, yaitu mahasiswa FISIP Universitas Garut karena dilihat dari umur mereka itu adalah awal dari tahap kedewasaan, melihat gaya komunikasi politik Jokowi yang beragam seperti Vlog, Instagram dan lain-lain kalangan mahasiswa akan lebih besar persentasenya melihat komunikasi yang beragam tersebut, dan penulis juga memilih dari jurusan FISIP dikarenakan mereka lebih kritis dalam menghadapi fenomena-fenomena yang ada terutama dalam dunia politik, serta akan lebih kredibel karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam dunia

politik sehingga hasil yang didapat akan lebih bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini bisa dibuktikan dengan Mahasiswa FISIP dibimbing oleh Tenaga Pendidik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut terdiri dari Guru Besar, dosen tetap (Yayasan Universitas Garut dan Kopertis Wilayah IV) serta para praktisi yang berkemampuan kompetitif selain ditunjang oleh tenaga pendidik yang baik alasan kedua memilih mahasiswa FISIP adalah bobot mata kuliah mahasiswa FISIP tentang politik cukup tinggi bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.3
Mata Kuliah FISIP Universitas Garut Kurikulum 2015 Berlaku
Untuk Angkatan : 2015 s/d. 2017

No	Semester	Mata Kuliah
1	Semester 01	Pengantar Ilmu Hukum
2		Pendidikan Agama
3		Pendidikan Pancasila
4		Bahasa Indonesia
5		Pengantar Filsafat Ilmu dan Logika
6		Bahasa Inggris
7		Pengantar Ilmu Politik
8		Praktika Komputer
9		Pengantar antropologi
10		Pengantar Ilmu Administrasi
11	Semester 02	Olahraga
12		Praktika Komputer II
13		Etika Islam
14		Pengantar Sosiologi
15		Pengantar Ilmu Administrasi Negara
16		Azas-azas Manajemen
17		Sistem politik Indonesia
18		Hukum Tata Negara
19	Semester 03	Teori Administrasi Negara
20		Pendidikan Kewarganegaraan
21		Ilmu Budaya Dasar
22		System Sosial Budaya Indonesia
23		Administrasi keuangan Sektor Publik
23		MSDM Sektor Publik
24		Teori Organisasi
25		Psikologi Sosial

27		Sistem Ekonomi Indonesia
28	Semester 04	Public Rellation dan Administrasi
29		Studi Kependudukan
30		Statistik Sosial
31		Manajemen Perkantoran
34		Administrasi Usaha-usaha Negara
35		Organisasi dan Manajemen
36		Ekologi Administrasi Negara
37		Sistem Administrasi Negara
38		Panduan Penulisan Karya Ilmiah
39	Semester 05	Teknologi Administrasi
40		Administrasi Pembangunan
41		Metode Penelitian Kualitatif
42		Administrasi Pemerintahaaan Daerah
43		Pelayanan Publik
44		Perilaku Organisasi
45		Administrasi kepegawaian Indonesia
46		Perimbangan Keuangan Pusat dan daerah
47		Manajemen Publik
48		SIM dan E-Govermen
49	Semester 06	Etika Islam
50		Metode Penelitian Administrasi
51		Panduan Penulisan Karya Ilmiah
52		SIM
53		Kebijakan Publik
54		Hukum Administrasi Negara
55		KKN
56		Administrasi Usaha-usaha Negara
57		Birokrasi
58	Semester 07	Riset dan Praktek Administrasi Negara
59		Perancangan Pembangunan Nas & Daerah
60		Analisa Masalah Dampak Lingkungan
61		Etika Administrasi Publik
62		Manajemen Perkantoran
63		PPBS
64		Pengambilan Keputusan
65		Perbandingan Administrasi Negara
66		Org. dan Administrasi Intrnasional
67		Perencanaan Keuangan Daerah
68		TOEFL
69	Semester 08	Skripsi
70		Kepemimpinan
71		Filsafat Administrasi

Sumber : FISIP UNIGA, Oktober 2017

Tabel diatas adalah mata kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Garut menunjukan bobot mata kuliah yang berhubungan dengan dunia politik adalah 56,3% lebih dari setengah mata kuliah yang berhubungan dengan dunia politik sehingga tidak salah bahwa mahasiswa politik akan lebih mengerti bagaimana politik yang berkembang di Indonesia dan akan lebih kritis bagaimana mereka menanggapinya karena itu objek dari penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Garut..

Perubahan sikap dalam komunikasi yang terjadi pada pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo ini bisa dilihat dalam sebuah pernyataan ahli psikolog, Parlov, Skinner dan Hull, yaitu, perubahan sikap terjadi bila sikap komunikasi dapat berubah jika stimulus yang menerpanya benar-benar melebihi apa yang pernah dialaminya

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **PENGARUH GAYA KOMUNIKASI POLITIK JOKO WIDODO TERHADAP SIKAP MAHASISWA** “ (Studi Penelitian Deskriptif Kuantitatif tentang Gaya Komunikasi Politik Joko Widodo Terhadap Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Garut).

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut
 “Sejauhmana pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Garut:

1.3. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap kognitif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)?
2. Seberapa besar pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap Efektif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)?
3. Seberapa besar pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap konatif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Garut.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ingin mengetahui pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap kognitif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)
2. Ingin mengetahui pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap Efektif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)
3. Ingin mengetahui pengaruh gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap konatif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Adapaun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi dan pengaruhnya terhadap komunikasi di dalam komunikasi politik
2. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dan gaya komunikasi
3. Untuk memberikan gambaran tentang pengembangan model S-O-R dan teori Gaya Komunikasi
4. Untuk mengetahui gaya komunikasi politik Joko Widodo terhadap perubahan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Garut. Memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan teori ilmu komunikasi

1.5.2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana suatu Gaya komunikasi dapat mempengaruhi perubahan sikap komunikasi
2. Dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan komunikator dalam berkomunikasi dilihat dari berbagai aspek yang melibatkan bukan hanya unsur komunikasi saja, melainkan faktor lain yang bisa digali dari seorang komunikasi dalam perubahan sikap
3. Dapat memberikan gambaran wawasan keilmuan tentang bagaimana suatu gaya komunikasi bisa dan bisa mengubah sikap komunikasi.

4. Dapat digunakan dengan baik sebagai acuan oleh generasi penerus untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang, dan juga menjadi stimulus bagi para penelitinya agar bisa melakukan penelitian dengan lebih baik lagi.
5. Dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu komunikasi yang khususnya untuk almamater peneliti di Universitas Garut
6. Dapat menambah wawasan serta sebagai salahsatu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konterks ilmu komunikasi, khususnya mengenai sebuah gaya komunikasi dan perubahan sikap dalam proses komunikasi.